

Analisis Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar

Ni Komang Diah Ayu Parwati ⁽¹⁾

I Made Endra Lesmana Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: @diahayuparwati404@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a result achieved by a person during the work process. This study was made to look at the factors that can cause the performance of supervisors to increase, namely Independence, Accountability and Professional Expertise. All employees from 29 LPDs who are active in Payangan District are used as the population of this study. In this study, a saturated sample was used to determine the number of samples until it was found that 96 respondents were used as research samples. In this study, it was proven that the supervisor's performance could increase if the independence, accountability and professional expertise were improved.

Keywords: *Independence, Accountability, Professional Skills, Supervisory Performance*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pondasi kuat dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia. UMKM yang cenderung memiliki liabilitas rendah membuatnya fleksibel dengan kecenderungan system transaksi yang cepat, produk yang digunakan dalam berjualan merupakan produk domestic, serta cenderung bersentuhan secara langsung dengan masyarakat karena kebutuhan yang dijual kebanyakan kebutuhan primer (Dedy Sasongko 2020). Begitu penting dan pesatnya pertumbuhan UMKM tidak membuatnya berjalan lancer, banyak hambatan dan kendala yang dirasakan salah satunya adalah hambatan dalam upaya penyusunan laporan keuangan (Suwondo 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya disusun sebagai wadah penyedia berbagai informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan dimana didalamnya akan mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan ditinjau dari sudut pandang keuangan. Laporan keuangan yang tersedia juga dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam membuat keputusan dan bahan pertanggungjawaban untuk sumber daya yang ada didalam perusahaan. Pada dasarnya UMKM dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi perusahaan.

Saat ini UMKM masuk dalam sebuah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas sehingga tidak mewajibkannya menerbitkan sebuah laporan keuangan (Amani 2018). Pada perkembangan saat ini UMKM mengalami perluasan yang begitu signifikan sehingga dalam

proses melakukan aktivitasnya banyak melibatkan pihak eksternal berupa pihak bank serta investor. Keterlibatan berbagai pihak luar menyebabkan UMKM memerlukan sebuah catatan keuangan yang bertujuan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan yang infomasinya bisa digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah dasar keputusan.

Penyusunan sebuah laporan keuangan untuk UMKM harus didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. Penerbitan ini diklaim akan mampu meningkatkan akuntabilitas dari UMKM serta memudahkan mereka dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan.

SAK EMKM yang disahkan pemerintah, dirancang dengan lebih sederhana nyatanya tidak membuat UMKM mampu mengikutinya. UMKM di kabupaten Gianyar berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Agustus 2021, sebagian besar UMKM tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Beberapa UMKM mencatat laporan keuangan hanya dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM tidak memahami dan tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Pelaku UMKM juga ditemukan masih tidak melakukan pemisahan dana pribadi dengan uang perusahaan. Melihat permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori etintas merupakan sebuah teori yang menggambarkan bahwa sebuah usaha merupakan sebuah unit yang berdiri dengan sendiri dan tidak menjadi satu dengan pemiliknya. UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dijalankan baik perorangan maupun didirikan oleh sebuah badan yang sesuai dengan ketentuan dan standart kriteria usaha mikro. SAK-EMKM merupakan sebuah standart akuntansi yang diuat secara sederhana untuk memudahkan pelaku UMKM mencatat laporan keuangan perusahaannya. Dalam SAK-EMKM pelaku UMKM hanya perlu mencatat asset, dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Penelitian Sebelumnya

- 1. Hasil Penelitian (Luchindawati 2021)
 Penelitian (Luchindawati 2021) berjudul “Analisis Kesiapan Pelaku UMKM Batik di Kota Madiun dalam Penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai prosedur pencatatan dalam akuntansi. Kompetensi SDM untuk UMKM Batik Kota Madiun masih sangat minim mereka

mengesampingkan pencatatan karena kurangnya pengetahuan manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Hasil Penelitian (Rejeki 2020)

Penelitian (Rejeki 2020) berjudul “Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM belum siap menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebab laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM hanya sebatas pengeluaran dan penerimaan kas, tidak ada pemisahan rekening pribadi dan usaha, tidak ada pencatatan untuk akun persediaan, pencatatan pendapatan menggunakan cash basis bukan accrual basis. Kendala yang menyebabkan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pelaku UMKM hanya fokus pada pengembangan usaha dan memperbesar hasil produksi.

3. Hasil Penelitian (Kalsum 2020)

Penelitian (Kalsum 2020) berjudul “ Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya

4. Hasil Penelitian (Suwondo 2021)

Penelitian Sulistia (Suwondo 2021), berjudul “ Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM CV. NELL’Q Persada Mandiri)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, hal ini dikarenakan terbatasnya pemahaman UMKM terkait SAK EMKM.

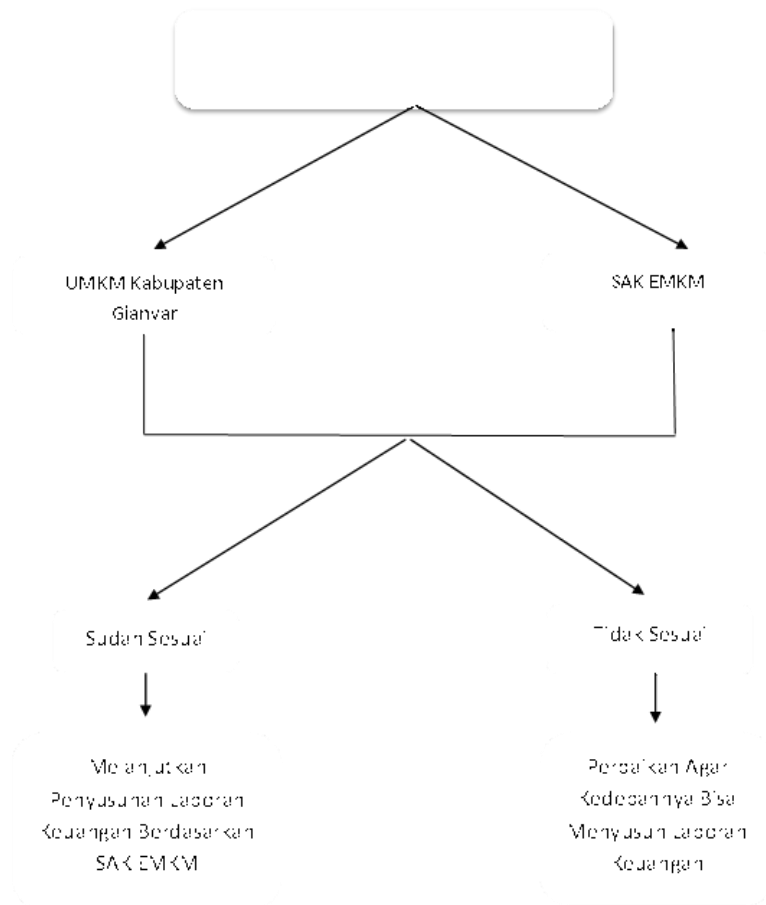
5. Hasil Penelitian (Kartika 2021)

Penelitian (Kartika 2021) berjudul “Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM”. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Sedangkan tingkat kesiapan pelaku

UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori tidak siap. Pelaku UMKM di Kota Mataram tidak memiliki catatan transaksi berbasis akrual, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan diceritakan secara jelas tentang gambaran penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 75.542 pelaku UMKM pada tahun 2020.

NO	TAHUN	JENIS USAHA				JUMLAH
		PERTANIAN	NON PERTANIAN	PERDAGANGAN	JASA	
1	2018	9.879	27.484	30.253	7.696	75.312
2	2019	9.894	27.499	30.255	7.764	75.412
3	2020	9.894	27.507	30.377	7.764	75.542

Tabel 1. Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2020

Sumber : Data diolah, 2022 (Dinas Koperasi 2020)

Dari sekian banyak UMKM yang terdapat di Kabupaten Gianyar dipilih 100 responden untuk dijadikan sampel penelitian. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Sampel dalam penelitian ini tersebar dalam beberapa wilayah sebagai berikut:

Kecamatan Di Kabupaten Gianya	Jumlah Sampel
Sukawati	16
Blahbatuh	14
Gianyar	16
Ubud	16
Tegalalang	14
Tampaksiring	11
Payangan	13
Jumlah	100

Tabel 2. Daftar Kecamatan di Kabupaten Gianyar

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar

<https://www.bps.gianyar.go.id>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 50 UMKM di Kabupaten Gianyar didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Narasumber	Apakah UMKM tahu apa itu SAK EMKM	Sistem Pencatatan Keuangan	Konsep Entitas Bisnis	SDM yang Memadai	Pembukuan yang dimiliki UMKM	Kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi SAK EMKM
1	Fhia Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
2	Yuda Handicraft	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
3	Tanjung Mekar	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran	belum siap
4	Trixie	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
5	Artha Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap

6	Kodong Adang Hardiana	Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
7	Gebyog Keliki	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
8	Sari Karya Utama	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
9	Uniqne Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
10	Dijero	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
11	Toko Kcm	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
12	Mahawira Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
13	Pilar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
14	Jati Jaya	Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
15	Aneka Sosis	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
16	Dewa Wood Carver	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
17	Mustika Sari Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
18	Bona's Production	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
19	Chandra Collecction	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
20	Wahyu Lontar	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
21	Kinanti Lombok	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
22	Taksu Dewata	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
23	Juni Arta	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
24	Padma Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
25	Merta Buwana	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
26	Candi Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
27	Sri Nadi	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
28	Nuansa Persada	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
29	Twin Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
30	Naura Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
31	Mahaputra Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
32	UD. Sumber Makmur Jaya Rotan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
33	Restu Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
34	Damar Bali	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
35	Manik Kayon	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
36	Karya Sari Furniture	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
37	Swana Market Lamp	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
38	Candra Guna	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
39	Sudikarma	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
40	Marmmer	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran	belum siap
41	Giant Wood	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
42	Sari Yasa Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
43	Wira Nadi Ukir	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
44	UD. Dwi Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan stock barang	belum siap
45	Eka Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Terdapat pencatatan penjualan harian	belum siap
46	UD. Harapan Jaya	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
47	UD. Istana Dewata Bangunan	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
48	Bali Eka Style	Tidak Tahu	Basis Kas	Terdapat pemisahan rekening usahan dan pribadi	Tidak Ada	Pencatatan penjualan harian	belum siap
49	Citra Karya Mandiri	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap
50	Lisna Shop	Tidak Tahu	Basis Kas	Belum ada	Tidak Ada	Tidak Punya	belum siap

Sumber : Data diolah, 2022

1. Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Pengetahuan UMKM di Kabupaten Gianyar terkait SAK EMKM terbilang masih sangat rendah sebab, dari 100 narasumber hanya beberapa orang pelaku UMKM yang mengetahui SAK EMKM seperti Tunjung Mekar, Kodong Adang dan Jati Jaya dan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pelaku UMKM. Selain itu sosialisasi dan pelatihan juga belum dirasakan oleh pelaku UMKM.

3 orang pelaku UMKM tersebut merupakan lulusan sarjana akuntansi. Mereka menyatakan bahwa laporan keuangan memang penting bagi suatu usaha seperti yang dikatakan oleh Ibu Ketut pemilik usaha furniture Jati Jaya yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi *“sebenarnya saya ingin membuat laporan keuangan untuk usaha saya ini karena seperti yang kita ketahui laporan keuangan itu penting untuk suatu usaha akan tetapi saya sudah lupa bagaimana caranya menyusun laporan keuangan yang benar sebab sudah lama saya tidak mempelajarinya lagi.* Penelitian ini sejalan dengan (Wati 2021) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya, untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang dasar dan ilmu akuntansi khususnya mengenai fungsi dan manfaat laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan atau pelatihan akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki latar pendidikan akuntansi maupun ekonomi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan. Selain itu sosialisasi dan pelatihan terkait SAK EMKM dari instansi terkait juga akan sangat berpengaruh dalam pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM terkait adanya SAK EMKM.

2. Sistem Pencatatan Transaksi UMKM

Dalam setiap transaksi yang terjadi, pelaku UMKM yang melakukan pencatatan, menggunakan *cash basis* bukan *accrual basis* dalam pencatatannya, yaitu pencatatan yang hanya dilakukan setiap terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas (lampiran 4). Hal ini disebabkan karena pencatatan yang dimiliki UMKM hanya berupa pencatatan penjualan harian dimana pencatatan akan dilakukan saat penerimaan atau pengeluaran kas terjadi berdasarkan pada nota tanpa adanya pengklasifikasian ke dalam jurnal terlebih dahulu.

Hal ini bisa menimbulkan hutang dan piutang yang tidak terdeteksi yang akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan laba atau rugi secara pasti. Seperti yang dikatakan oleh ibu Luh Anik UMKM Tunjung Mekar Tegalalang *“kalau laporan keuangan secara rinci seperti neraca dan jurnal-jurnal itu tidak ada tetapi kalau pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas itu ada tetapi dibuat secara sederhana yang bisa saya mengerti saja”.* Begitu juga dengan UMKM

Mahawira Furniture bapak Ketut “ *kalo disini tetap ada pembukuan tetapi kita disini menggunakan system kepercayaan kekeluargaan hanya mencatatat penjualan, kas masuk dan kas keluar berdasarkan nota kalau laporan keuangan rinci seperti perusahaan besar itu tidak ada*”.

Beberapa pelaku UMKM yang usahanya sudah berjalan puluhan tahun, sudah membuat pembukuan tetapi hanya pembukuan sederhana berupa pengeluaran dan pemasukan kas dimana yang mengelola perusahaan adalah keluarga jadi tidak ada SDM yang khusus untuk mengelola keuangan perusahaan sehingga pembukuan dibuat sepemahaman dan sesederhananya saja. Hal ini terjadi sebab pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan secara rinci itu terlalu rumit dan sulit untuk dimengerti sebab kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan maka dari itu banyak pelaku UMKM yang membuat laporan hanya berdasarkan pemahaman mereka.

Tidak semua pelaku UMKM melakukan pencatatan, beberapa UMKM hanya memakai nota sebagai bukti transaksi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nyoman Astini UMKM Yuda Handicraft “ *saya tidak pernah membuat pencatatan disini kalau ada customer yang membeli kita buatkan nota kalo ada yang order kita juga buatkan nota order selanjutnya mereka memeberikan uang DP, kalo barangnya sudah selesai barang kita kirim, nota itu dilunasi jadi seperti itu saja sistemnya*”. Sebagian besar pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan hanya menggunakan nota sebagai bukti sah terjadinya transaksi jual beli. Biasanya UMKM ini memiliki karyawan kurang dari 10 orang dan pendapatan kurang dari 50 juta dalam 1 bulan, sebab mereka merasa masih bisa memperhitungkan berapa kisaran keuntungan yang diperoleh hanya dengan memperkirakan selisih biaya-biaya yang dikeluarkan dari total penjualan yang diperoleh.

3. Konsep Entitas Bisnis

Tidak ada pencatatan asset yang dimiliki pelaku UMKM sebab asset tersebut dianggap milik pribadi para pelaku UMKM baik dari perolehannya maupun penyusutannya. Begitu juga dengan kewajiban atau hutang piutang yang masih harus dibayarkan tidak tercatat rapi hanya berdasarkan nota dan ingatan pelaku UMKM.

Untuk pemisahan rekening terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memisahkan antara rekening pribadi dan rekening khusus untuk usahanya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Kadek Ratna UMKM Gebyog Keliki “ *pemisahan rekening tidak ada, cuma ada 1 rekening bank milik suami saya itu saja yang dipakai*.” (Kartika 2021) menyatakan bahwa bentuk usaha perseorangan tentunya masih sulit dilakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Padahal pemisahan rekening usaha dan milik pribadi sangat penting untuk

Makmur Jaya Rotan “ *kalo pencatatan saya gak punya karena saya kurang paham pencatatan kayak gitu kalau karyawan khusus untuk pencatatan itu gak perlu menurut saya karena masih bisa saya handle sendiri*”. Pelaku UMKM percaya bahwa tanpa adanya laporan keuangan, usaha mereka akan tetap berjalan asalkan perputaran modal usaha itu lancar dan penjualan meningkat.

2. Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi

Memanfaatkan teknologi dengan berbasis software akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan selain memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dan tenaga, menggunakan teknologi software akuntansi juga dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan perhitungan akibat human error. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 1 UMKM yang mencatat penjualan harian dan kemudian direkap menggunakan Microsoft excel untuk rekapitulasi penjualan setiap bulannya yaitu UMKM Pilar Bali “ *disini terdapat pencatatan manual yang nantinya akan direkap kembali dalam bentuk excel untuk penjualan perbulan* “. (Risal 2020) menyatakan bahwa para pelaku UMKM beranggapan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum menjadi suatu keharusan untuk digunakan dalam mendukung kegiatan usaha, dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan seperangkat pendukung yang berbasis teknologi. Selain itu sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatan usahanya karena pelaku UMKM tidak menguasai teknologi sehingga tidak memungkinkan bagi pelaku UMKM menggunakan teknologi computer dalam membantu kegiatan usahanya.

3. Kurangnya pemahaman peran penting laporan keuangan untuk sebuah usaha

Pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Gianyar masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk perkembangan usaha bagi UMKM. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tersebut tidak mengetahuinya tentang SAK EMKM apalagi memahaminya dan bahkan ada yang baru mendengarnya. (Rejeki 2020). Maka dari itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan pendampingan kepada UMKM untuk memberikan arahan dan pemahaman tentang betapa pentingnya laporan keuangan untuk kelangsungan suatu usaha.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, beberapa strategi dapat dilakukan yaitu

1. Perlu adanya sosialisasi terkait pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha, dan mengenalkan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar yaitu SAK EMKM, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum tahu tentang adanya SAK EMKM.
2. Setelah adanya sosialisasi diperlukan pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM tahu bagaimana alur pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Selain itu dari pihak pelaku UMKM sendiri juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidang keuangan, dengan mencari tahu lebih dalam terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Mencari karyawan khusus untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Gianyar berada dalam kategori belum siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebab sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa laporan keuangan rinci seperti laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak diperlukan untuk usaha mereka karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu : (1) Kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan bagi suatu usaha karena kurangnya pengetahuan UMKM tentang dasar-dasar akuntansi, pelaku UMKM hanya tahu sebatas pengeluaran (kredit) dan pemasukan (debit) sehingga pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sesuai dengan pemahaman saja. (2) Minimnya kompetensi SDM yang dimiliki yaitu SDM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi yang bisa mengolah data dan menjadikannya informasi yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan ekonomik. (3) Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi seperti pemanfaatan software akuntansi yang bisa memudahkan pengguna untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Walaupun memang dibutuhkan modal yang tidak sedikit untuk mendapatkan software tersebut akan tetapi akan sangat berguna untuk perkembangan usaha. (4) Pelaku UMKM lebih focus pada hasil produksi dan penjualan produk dan mengesampingkan laporan keuangan sebab dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan pendapatan, akan tetapi perlu dibarengi dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan untuk melihat dan

mengevaluasi kondisi finansial suatu usaha. Strategi yang dapat dilakukan agar UMKM lebih menyadari arti penting laporan keuangan dan pelaku UMKM bisa menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu dengan menyebarluaskan sosialisasi dari instansi terkait tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan pelatihan pendampingan alur pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu diperlukan dorongan dari dalam diri pelaku UMKM untuk mulai menyadari arti penting laporan keuangan bagi perkembangan usaha dengan cara mencari tahu lebih dalam tentang laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran:

1. Bagi UMKM agar mulai lebih aktif dalam mencari informasi mengenai alur pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk keuangan yang lebih teratur. Selain itu SDM dan juga penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari administrasi juga diperlukan.
2. Bagi Instansi terkait agar lebih mensosialisasikan dan melaksanakan pelatihan bagi UMKM agar UMKM lebih terbuka tentang pemahaman laporan keuangan

Daftar Pustaka

- Ahmad Sholikin 1) & Ade Setiawan2). 2018. "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)." *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 1 No.
- Amani, Tatik. 2018. "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2(2): 12–20. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM%0A(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)%0D.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. "No Title." <https://www.bps.gianyar.go.id>.
- Dedy Sasongko. 2020. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit." *Senin, 24 Agustus*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, and Luh Gede Jayanti Mekar Sari. 2019. "Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM." 4(2): 141–60.
- Diana, Anastasia Lilis, Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. 2020. "Dinas Koperasi , Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali." (327): 19620317.
- Drs. Al. Haryono Jusup, M.B.A., Ak. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*.

